

## **HUBUNGAN SELF CONTROL (KONTROL DIRI) TERHADAP PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SMAN 10 MERANGIN**

**Fuji Hadi**

Universitas Jambi

**Noverza Zuranti**

Universitas Jambi

Alamat: Jl. Jambi-Muara Bulian KM. 15, Mendalo Indah, Muaro Jambi

Korespondensi penulis: [fujikhadi87@gmail.com](mailto:fujikhadi87@gmail.com)

**Abstract.** Truancy is a form of disciplinary violation that can have a negative impact on the learning process and character development of students. This phenomenon has become a serious concern at SMAN 10 Merangin, prompting research to determine the influence of self-control on student truancy. This study used a quantitative approach with a correlational design. The population of the study consisted of all 49 students in grade XI, who also served as the research sample through total sampling technique. The data collection instrument was a Likert scale questionnaire that had undergone validity and reliability testing. Data analysis was conducted through statistical assumption tests (normality and linearity tests), followed by Pearson Product Moment correlation analysis. The results of the study indicate that truancy behavior is in the high category with a percentage of 69%, while students' self-control is also in the high category at 73.55%. The correlation test yielded a coefficient value of -0.616 with a significance of 0.000, indicating a negative and significant relationship between self-control and truancy behavior. The higher the level of students' self-control, the lower their tendency to skip school. These results reinforce previous findings on the importance of strengthening self-control as a preventive measure against deviant behavior in schools.

**Keywords:** Truancy; Self Control.

**Abstrak.** Bolos sekolah merupakan salah satu bentuk pelanggaran disiplin yang dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Fenomena ini menjadi perhatian serius di SMAN 10 Merangin, sehingga mendorong penelitian untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku bolos siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 49 siswa, yang sekaligus menjadi sampel penelitian melalui teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi statistik (uji normalitas dan linearitas), dilanjutkan dengan analisis korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bolos sekolah berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 69%, sedangkan pengendalian diri siswa juga berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 73,55%. Uji korelasi menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,616 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara pengendalian diri dengan perilaku bolos sekolah. Semakin tinggi tingkat pengendalian diri siswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk membolos. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya tentang pentingnya memperkuat pengendalian diri sebagai tindakan pencegahan terhadap perilaku menyimpang di sekolah.

**Kata kunci:** Bolos, Pengendalian Diri.

### **LATAR BELAKANG**

Perilaku membolos menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius, karena dapat mencerminkan adanya hambatan dalam proses pembelajaran maupun masalah dalam penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah. SMAN 10 Merangin, sebagai lembaga pendidikan menengah, turut menghadapi fenomena ini. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru bimbingan dan

konseling serta wali kelas, diketahui bahwa perilaku membolos siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran, ketidaksukaan terhadap guru, serta pengaruh teman sebaya.

Perilaku membolos menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius, karena dapat mencerminkan adanya hambatan dalam proses pembelajaran maupun masalah dalam penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah. SMAN 10 Merangin, sebagai lembaga pendidikan menengah, turut menghadapi fenomena ini. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta wali kelas, diketahui bahwa perilaku membolos siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran, ketidaksukaan terhadap guru, serta pengaruh teman sebaya.

Dalam konteks ini, kemampuan self-control (kontrol diri) siswa menjadi variabel psikologis yang penting untuk dikaji. Self-control merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur perilaku, mengendalikan dorongan, serta menunda gratifikasi demi pencapaian tujuan jangka panjang. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat self-control yang tinggi cenderung lebih fokus, konsisten dalam menyelesaikan tugas, serta mampu menghadapi tekanan dan distraksi di lingkungan belajar secara lebih efektif (Afandi & Hartati, 2017; Hafidurrahman & Dannur, 2023; Simamora & Hasugian, 2020). Selain itu, penguatan self-control telah menjadi bagian dari pendekatan pendidikan modern yang menekankan pentingnya pengembangan aspek sosial dan emosional siswa (Holidazia & Rodliyah, 2020).

Melihat pentingnya peran self-control dalam mengarahkan perilaku siswa, khususnya dalam konteks pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh self-control terhadap perilaku membolos siswa di SMAN 10 Merangin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam upaya pengurangan perilaku membolos melalui penguatan kontrol diri siswa sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan mengukur kedekatan atau keterkaitan antara dua variabel

atau lebih. Sutja et al.,( 2017:63) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat menguji teori, menggunakan instrumen (angket), mengolah data berdasarkan angka-angka untuk diambil kesimpulan secara deduktif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 10 Merangin yang berjumlah 49 orang, terdiri dari 27 laki-laki dan 22 perempuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono dalam Ramadhana & Indrawati, 2019). Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert lima pilihan, terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Pengembangan item dilakukan berdasarkan indikator dan deskriptor variabel penelitian. Uji validitas dilakukan secara logis dan empiris, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel jika  $r \geq 0,70$ . Analisis data dilakukan melalui teknik deskriptif persentase, uji asumsi statistik (uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas dengan ANOVA), serta analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara self-control dan perilaku membolos.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan perilaku membolos pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Merangin.

**Tabel 1. Deskripsi Skor Instrumen Variabel X (Perilaku Membolos)**

Skor						
<b>Ideal</b>	<b>Maks</b>	<b>Min</b>	<b><math>\Sigma</math></b>	<b>Mean</b>	<b>%</b>	<b>Ket</b>
120	118	44	6952	82,76	69%	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa presentase perilaku membolos secara keseluruhan yaitu 69% yang berada pada kategori tinggi.

**Tabel 2. Deskripsi Skor Instrumen Variabel Y (Kontrol Diri)**

Skor						
<b>Ideal</b>	<b>Maks</b>	<b>Min</b>	<b><math>\Sigma</math></b>	<b>Mean</b>	<b>%</b>	<b>Ket</b>
88	88	34	5437	64,73	73,55 %	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa presentase kontrol diri secara keseluruhan yaitu 73,55% yang berada pada kategori tinggi.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		49	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean Std. Deviation	0E-7 7,29742566
Most Differences	Extreme	Absolute Positive Negative	,091 ,091 -,077
Kolmogorov-Smirnov Z			,837
Asymp. Sig. (2-tailed)			,486

a. Test distribution is Normal.

Ketentuan uji asumsi jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka data tersebut dianggap normal.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil uji normalitas signifikansi sebesar 0,486 maka nilai residual berdistribusi normal

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	4771,169	34	140,329	2,929	,000
Kontrol Diri * Perilaku Membolos	Between Groups	2698,751	1	2698,751	56,331	,000
	Linearity Deviation from Linearity	2072,418	33	62,801	1,311	,192
	Within Groups	2347,533	49	47,909		
	Total	7118,702	83			

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil dari perhitungan SPSS diketahui nilai *Sig deviation from linearity* untuk variabel Kontrol Diri (X) terhadap Perilaku Membolos (Y) sebesar  $0,948 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang linear antara media sosial terhadap konsentrasi belajar siswa.

**Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi**

**Correlations**

		Perilaku Membolos	Kontrol Diri
Perilaku Membolos	Pearson Correlation	1	,616**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	49	49
Kontrol Diri	Pearson Correlation	,616**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	49	49

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil output, diperoleh motivasi belajar dengan konsep diri sebesar 0,616 dengan sig 0,000. Hasil mendapatkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara motivasi perilaku membolos dengan kontrol diri dengan korelasi sedang (hubungan yang memadai), dikarenakan nilai r hitung dari hasil uji korelasi berada pada rentang nilai koefisien korelasi adalah 0,41-0,70.

### **Perilaku Membolos**

Variabel perilaku membolos merupakan variabel bebas dalam penelitian ini (X), secara umum presentase menunjukkan sebesar 69% yang berada pada kategori tinggi, Hasil penelitian sesuai dengan temuan .

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Kinder et al (dalam Ken Reid, 2002) “salah satu faktor perilaku bolos adalah kurangnya kontrol diri, sehingga membuat siswa membolos sekolah. Senada dengan ” J. P Chaplin (2011) mengungkapkan, “kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.”

Hal ini sejalan dengan penelitian Megawati Silvia Putri, Daharnis & Zikra (2017:2) dimana menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos pada remaja. Penelitian Olivia (2017) menunjukkan terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku perilaku membolos pada Siswa.

### **Kontrol Diri**

Variabel kontrol diri merupakan variabel terikat dalam penelitian ini (Y), secara umum presentase menunjukkan sebesar 73,55% yang berada pada kategori tinggi, hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Hal ini sejalan dengan penelitian Megawati Silvia Putri, Daharnis & Zikra (2017:2) dimana menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos pada remaja.

Penelitian Olivia (2017) menunjukkan terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku perilaku membolos pada Siswa. Senada dengan ” J. P Chaplin (2011) mengungkapkan, “kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.”

Hal ini sejalan dengan penelitian Megawati Silvia Putri, Daharnis & Zikra (2017:2) dimana menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos pada remaja. Penelitian Olivia (2017) menunjukkan terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku perilaku membolos pada Siswa.

### **Hubungan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Membolos**

Hasil penelitian membuktikan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa. Hasil tersebut dibuktikan dengan diperolehnya besar koefisien korelasi, yaitu -0,104 dengan signifikansi 0,000.

Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa. Artinya, apabila kontrol diri ditingkatkan menjadi lebih tinggi, maka perilaku membolos berkurang, atau sebaliknya apabila kontrol diri rendah, maka akan mengakibatkan jumlah perilaku membolos dapat meningkat. Hasil penelitian membuktikan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa. Hasil tersebut dibuktikan dengan diperolehnya besar koefisien korelasi, yaitu -0,104 dengan signifikansi 0,000. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa.

Artinya, apabila kontrol diri ditingkatkan menjadi lebih tinggi, maka perilaku membolos berkurang, atau sebaliknya apabila kontrol diri rendah, maka akan

mengakibatkan jumlah perilaku membolos dapat meningkat. Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Kinder et al (dalam Ken Reid, 2002) “salah satu faktor perilaku bolos adalah kurangnya kontrol diri, sehingga membuat siswa membolos sekolah.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Tingkat perilaku membolos kelas XI di SMAN 10 Merangin yaitu berada pada kategori tinggi dengan presentase menunjukkan sebesar 69%.
2. Tingkat kontrol diri siswa kelas XI di SMAN 10 Merangin berada pada kategori tinggi dengan presentase 73,55%.
3. Terdapat hubungan secara signifikan perilaku membolos siswa dengan kontrol diri siswa kelas XI di SMAN 10 Merangin dengan nilai  $\text{sig.} f 0,000 \leq 0,05$ , Pearson Correlation sebesar 0,616 berdasarkan kriteria penafsiran korelasi bahwa 0,616 pada rentang (0,41-0,70) yang berada pada tafsiran korelasi sedang (hubungan memadai), dengan kata lain penelitian ini menunjukkan hubungan secara signifikan motivasi belajar dengan konsep diri siswa kelas XI di SMAN 10 Merangin.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Baumeister, R. F., & Heatherton, T. F. (1996). Self-regulation failure: An overview. *Psychological Inquiry*, 7(1), 1-15.
- Duckworth, A. L., & Seligman, M. E. P. (2005). Self-discipline outdoes IQ in predicting academic performance of adolescents. *Psychological Science*, 16(12), 939-944.
- Gunawan, A. (2021). Hubungan Self-Control dengan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 120-130.
- Henry, K. L., & Huizinga, D. H. (2007). School dropout and subsequent offending and violent crime: Findings from a Swedish national sample study. *Journal of Adolescent Health*, 40(5), 496-506.
- Hidayat, R. & Pratama, M. (2018). Pengaruh Self-Regulation terhadap Perilaku Akademik Siswa di SMA Negeri 5 Bandung. *Jurnal Psikologi Remaja*, 5(2), 98-112.
- Kearney, C. A. (2008). School absenteeism and school refusal behavior in youth: A contemporary review. *Clinical Psychology Review*, 28(3), 451-471.

- Mischel, W., Shoda, Y., & Rodriguez, M. L. (1989). Delay of gratification in children. *Science*, 244(4907), 933-938.
- Mulyadi, T. (2017). Peran Self-Control dalam Mencegah Perilaku Negatif Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Moral*, 6(1), 77-89.
- Muraven, M., & Baumeister, R. F. (2000). Self-regulation and depletion of limited resources: Does self-control resemble a muscle? *Psychological Bulletin*, 126(2), 247-259.
- Nurhayati, R. & Wibowo, T. (2020). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Menyimpang di Sekolah: Studi Kasus pada Siswa SMA di Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45-60.
- Putri, A. & Hidayah, S. (2022). Strategi Meningkatkan Self-Control Siswa dalam Mengurangi Perilaku Membolos. *Jurnal Psikologi Terapan*, 10(3), 135-150.
- Rahmawati, D. & Kurniawan, A. (2019). Self-Control dan Kecenderungan Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(3), 85-95.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suryani, E. & Wahyuni, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membolos Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(4), 210-225.
- Sutja, Akmal, dkk. (2017). Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Penerbit Writing Revolution.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324